

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Karongan pada tanggal 24 April 2015. Dukuh Karongan terletak di Kelurahan Jogotirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, dengan jumlah RT 6. Dukuh Karongan berbatasan langsung dengan sebelah utara pegunungan Candi Gebang, sebelah timur Dukuh Caren sebelah Barat Gunung Batan, sebelah selatan Desa Rejo Sari

Wilayah ini memiliki luas 221.000 m<sup>2</sup>, jumlah penduduk 479 Jiwa. Di daerah ini sebelumnya belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan kontrasepsi IUD. Dan tercatat pada Bulan April 2015 tidak ada warga yang menggunakan kontrasepsi IUD.

Dalam lingkup Dukuh Karongan terdapat BPS Leny Indrawati dan puskesmas Jogotirto yang mudah dijangkau seluruh warga Dukuh Karongan dan dijadikan sebagai pusat pelayanan utama. Berbagai program kesehatan juga sering diadakann oleh tenaga kesehatan dari BPS maupun Puskesmas yang bekerjasama dengan RS. Prambanan terkait pengetahuan kontrasepsi sebagai langkah awal untuk menanggulangi meledaknya jumlah penduduk .motivasi yang dilakukan oleh bidan Leny Indrawati adalah sosialisasi tentang

macam-macam kontrasepsi melalui konseling KB baik secara individu maupun kelompok menggunakan poster yang dipajang dengan letak yang mudah dilihat oleh pasien, namun tentang kerugian maupun keuntungan tidak dipublikasikan secara terbuka

## 2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	>20 Tahun	0	0
	20-35Tahun	39	73,6
2	> 35 Tahun	14	26,4
	Pendidikan		
	SD	21	39.6
	SMP	24	45.3
	SMA	7	13.2
3	PT	1	1.9
	Status pekerjaan		
	Tidak Bekerja	8	15.1
	Bekerja	45	84,9
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu 39 responden atau 73,6%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu 24 responden

atau 45,3%. Sebagian besar status pekerjaan adalah bekerja sebanyak 45 reponden atau 84,9% .

3. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman
  - a. Gambaran tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	46	86.8
2	Cukup	0	0.0
3	Kurang	7	13.2
Total		53	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah baik yaitu 46 responden atau 86,8%.

- b. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	39.6
2	Cukup	28	52.8
3	Kurang	4	7.5
Total		53	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 28 responden atau 52,8%.

- c. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Tabel 4.4  
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	37.7
2	Cukup	29	54.7
3	Kurang	4	7.5
Total		53	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 54,7%.

- d. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Tabel 4.5  
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang  
keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan  
Berbah Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	30.2
2	Cukup	30	56.6
3	Kurang	7	13.2
Total		53	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 30 responden atau 56,6%

- e. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Tabel 4.6  
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang  
alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	45.3
2	Cukup	28	52.8
3	Kurang	1	1.9
Total		53	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di Dusun Karongan Brebah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 28 responden atau 52,8%.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman adalah kategori baik yaitu 46 responden atau 86,8%.

Banyaknya responden dengan pengetahuan baik tentang jenis dan alat kontrasepsi IUD hal ini dikarenakan responden hidup dilingkungan yang hidup secara social secara masyarakat. Dimana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh Kadek (2011) yang menyatakan bahwa wanita usia subur bisa mengetahui jenis alat kontrasepsi dalam kategori baik (78,6%), dari lingkungan dimana ia tinggal. Bila lingkungan tidak mendukung akan akses informasi maka wanita usia subur pun tidak akan mengetahuinya.

Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagai wanita usia subur bisa mengetahui tentang jenis alat kontrasepsi dari lingkungan sekitar. Sosialisasi

pada rekan-rekan dan sesama wanita usia subur memberikan informasi akurat. Lingkungan yang sebagian besar merupakan wanita usia subur dan wilayah yang dekaat dengan tempat kesehatan seperti bidan praktek swasta maupun puskesmas akan sangat mempengaruhi pengetahuan wanita dalam kompleks tersebut.

## 2. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 28 responden atau 52,8%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang cara kerja alat kontrasepsi hal ini dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu status pekerjaan. Berdasarkan karakteristik data status pekerjaan responden, sebagian besar responden berprofesi sebagai pegawai 31 orang (58,8%). Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang sering bersosialisasi dengan orang lain sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD dari teman kerja atau orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan notoatmodjo (2012) yang mengatakan bekerja umumnya merupakan yang kegiatan yang dapat saling bertukar informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh kadek (2011), yang menyatakan bahwa sosialisasi memberikan tambahan pengetahuan pada

wanita usia subur. Sikap sosialisasi itu akan memberikan pertukaran informasi dari kedua belah pihak.

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu lebih banyak mendapatkan informasi. Saling tukar informasi akan memberikan bertambahnya pengetahuan tentang cara kerja alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

### 3. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping pemasangan alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping pemasangan alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 54,7%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan dimana sebagian besar responden memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan yaitu bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Mubarak mengatakan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Mubarak 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elista (2015) yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah penting sebagai sarana untuk belajar membaca. Karena dengan membaca maka wanita usia subur bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber yang penting dari sumber visual.

Meskipun responden mayoritas SMP namun secara pendidikan mereka masih memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini masih bisa digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Sumber ini misalnya adalah internet maupun media cetak dan media elektronik. Sumber informasi ini sangat banyak mengandung informasi mengenai efek samping pemasangan alat kontrasepsi yang berkaitan dengan wanita usia subur. Untuk itu perlu bagi tenaga kesehatan atau petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD dan memberi motivasi masyarakat untuk menanggulangi bertambahnya laju pertumbuhan penduduk.

#### 4. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 30 responden atau 56,6%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara >30 Tahun yaitu 35 responden atau 66,0%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elista (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang kontrasepsi dalam kategori cukup (61,2%) dengan rentan usia 20-35. usia akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang wanita usia subur terhadap suatu pengetahuan. Semakin matang umur seseorang maka akan semakin cepat paham pula seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi.

Berdasarkan table 4.5 masih terdapat responden dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 orang (13,0%). Hal ini disebabkan informasi tentang kerugian dan keuntungan hanya didapatkan oleh responden saat konseling dan disosialisasikan secara terbuka oleh poster atau tulisan yang mudah dijangkau oleh pembaca.

5. Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Berbah Sleman sebagian besar adalah cukup yaitu 28 responden atau 52,8%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi faktor karakteristik responden yang sebagian besar adalah berpendidikan SMP (45,3%) . Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan non formal. Notoatmodjo menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan yaitu bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2012). Nursalam menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nursalam 2003).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asoka (2015), menunjukkan bahwa bila meskipun bukan lulusan pendidikan tinggi namun jika terlibat aktif pada akses informasi maka akan memberikan tambahan pengetahuan pada responden. Oleh karena itu bila responden terlalu sering mengakses sumber informasi maka tidak menutup kemungkinan maka responden bisa mendapatkan akses informasi.

Reponden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, ehinggaa ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi akan mudah menyerap

informai, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informai sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Informasi yang diperoleh bisa didapatkan dari media masa, elektronik atau media cetak. Kuncinya adalah kemauan dari responden dalam melakukan akses informasi yang penting bagi kesehatan wanita usia subur itu sendiri.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Wilayah yang luas sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.
2. Responden tidak selalu ada dirumah sehingga menyulitkan peneliti untuk bertemu.
3. Informasi tentang paritas dan riwayat metode kontrasepsi yang tidak digali oleh peneliti